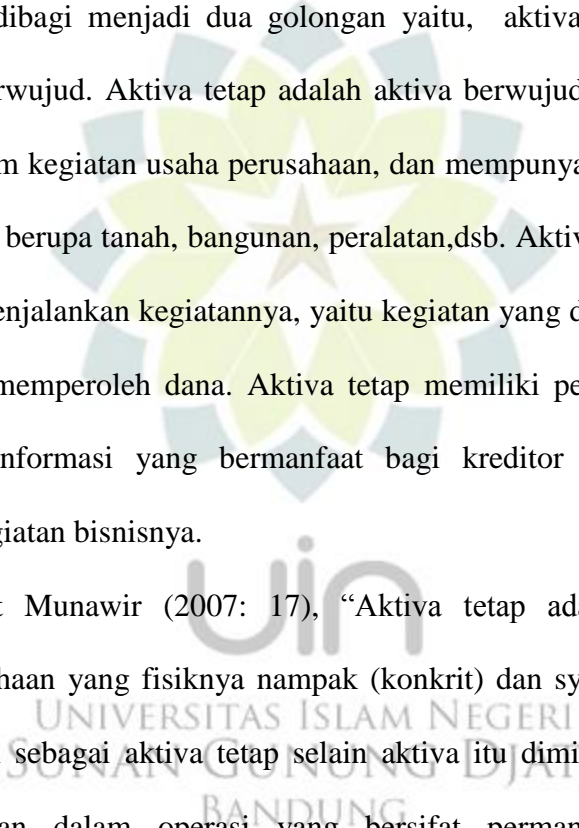


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa tanah, bangunan, peralatan, dsb. Aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor dalam mendukung kegiatan bisnisnya.

Menurut Munawir (2007: 17), “Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit) dan syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan)”.


Dalam hal ini aktiva memiliki tiga karakteristik utama yang merupakan ciri utama yaitu, memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha dalam kegiatan operasionalnya, hasil dari transaksi masa lalu. Aktiva tetap lazimnya dicatat sebesar harga perolehannya. Aktiva tetap juga

disusutkan dengan menggunakan harga perolehan aktiva tersebut kemudian dibebankan kepada periode-periode dalam masa penggunaannya. Penyusutan aktiva tetap dicatat sebagai berikut, debet pada perkiraan beban penyusutan dan kredit pada perkiraan akumulasi penyusutan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan perputaran aktiva tetap yaitu “Posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap yang dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih“. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap.

Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar. Menurut Munandar, (2006:4) “Piutang adalah hak atau tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan dimintakan pembayarannya atau pelunasannya bilamana telah sampai pada waktunya”.

Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau akan melunasi hutang mereka. Rekening pelanggan seperti itu umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kerugian atau beban penjualan secara kredit. Ada dua metode untuk mengukur piutang ragu-ragu yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung.

Dalam metode cadangan menyaratkan pengakuan piutang ragu-ragu dalam periode dimana terjadi penjualan bukan dalam periode terjadi penghapusan sesungguhnya. Metode cadangan ini mencatat kerugian piutang dagang berdasarkan estimasi. Untuk menentukan jumlah cadangan piutang ragu-ragu dapat dipakai dua dasar yaitu persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan persentase piutang dagang (pendekatan neraca). Sedangkan metode penghapusan langsung, kerugian piutang ragu-ragu tidak diestimasi dan tidak menggunakan rekening cadangan, karena langsung dicatat debit beban penghapusan piutang dan kredit piutang usaha. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh laba yang besar, oleh karena itu wajar apabila *Return on Sales* (ROS) menjadi salah satu perhatian para investor dan analis. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Ada banyak ukuran Profitabilitas contohnya : *Return on Sales* (ROS), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), dan lain-lain. Menurut Toto Prihadi (2010, 138), "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba". Sedangkan *Return on Sales* (ROS) atau laba atas penjualan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan. Alat yang umum digunakan yaitu laporan laba rugi.

Return on Sales (ROS) perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan penjualan, yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu terhadap penjualan. Penjualan selalu digunakan sebagai penyebut. Secara umum penjualan yang digunakan adalah penjualan bersih.

Penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan *Pharmaceuticals* yang listing di BEI tahun 2002-2011. Berikut adalah data tentang rata-rata Industri perkembangan piutang, aktiva tetap, dan *Return on Sales* (ROS) tahun 2002-2011.

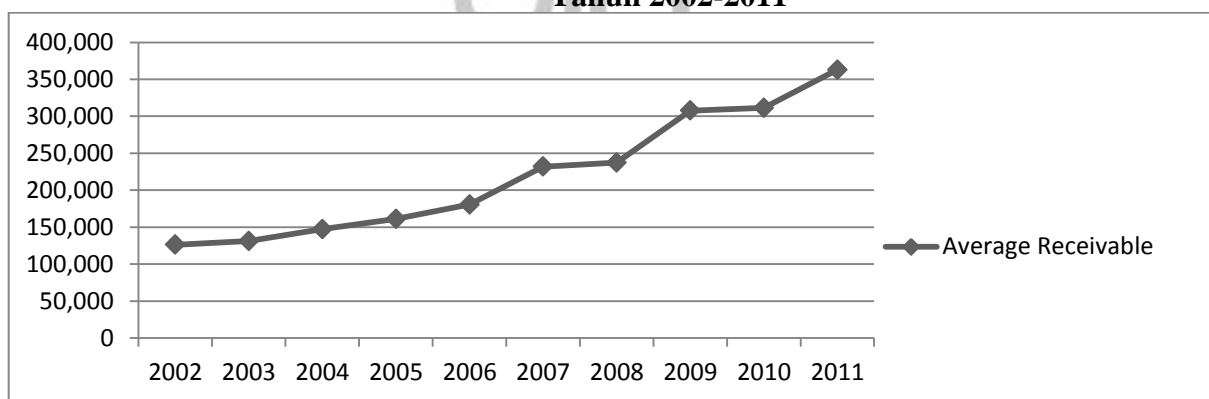
Tabel 1.1
Perkembangan Piutang rata-rata Industri Farmasi
Tahun 2002-2011

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Rata-rata Industri	126,200	131,226	147,148	161,155	180,627	231,899	237,308	307,558	311,348	362,896

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan pharmaceuticals yang listing di BEI Tahun 2002-2011 (data diolah).

Keterangan: dalam ribuan rupiah

Grafik 1.1
Perkembangan piutang rata-rata Industri Farmasi
Tahun 2002-2011



Sumber: Laporan Keuangan perusahaan pharmaceuticals yang listing di BEI Tahun 2002-2011 (data diolah).

Keterangan: dalam ribuan rupiah

Pada grafik 1.1 menggambarkan perkembangan piutang rata-rata industri farmasi selama sepuluh tahun. Data tersebut menunjukkan perubahan

perkembangan piutang dengan menggunakan rata-rata Industri pada Industri Farmasi dari tahun 2002-2011. Pada tahun 2008-2009 terjadi peningkatan yang baik mencapai 23%. Akan tetapi tahun berikutnya mengalami penurunan yang hanya mencapai 1%.

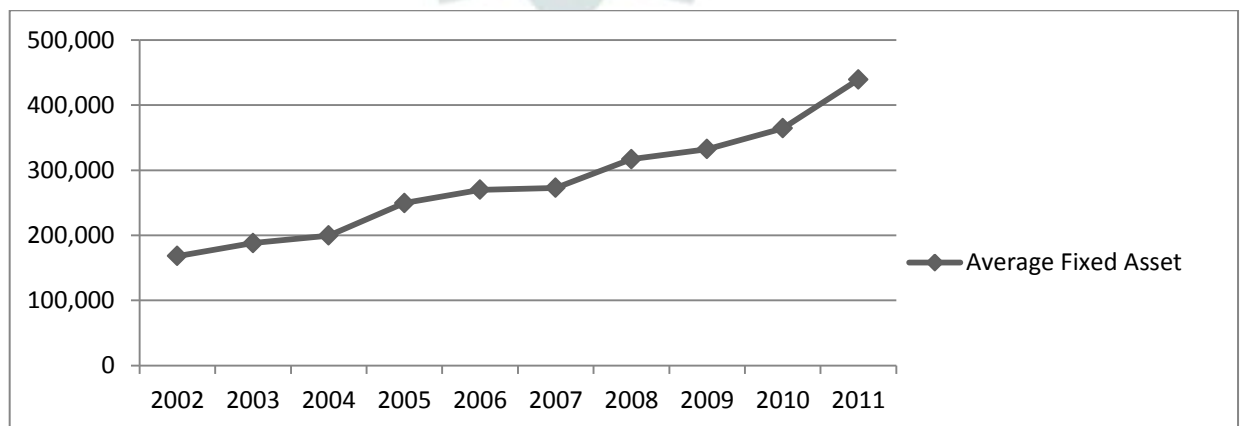
Tabel 1.2
Perkembangan Aktiva Tetap rata-rata Industri Farmasi
Tahun 2002-2011

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Rata-rata Industri	168,227	188,085	199,595	249,528	269,920	272,863	316,748	332,275	364,350	439,160

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan pharmaceuticals yang listing di BEI Tahun 2002-2011 (data diolah).

Keterangan: dalam ribuan rupiah

Grafik 1.2
Perkembangan Aktiva Tetap rata-rata Industri Farmasi
Tahun 2002-2011



Sumber: Laporan Keuangan perusahaan pharmaceuticals yang listing di BEI Tahun 2002-2011 (data diolah).

Keterangan: dalam ribuan rupiah

Pada grafik 1.2 menggambarkan perkembangan Aktiva Tetap rata-rata Industri Farmasi selama sepuluh tahun dari tahun 2002-2011. Data tersebut menunjukkan perubahan perkembangan dengan menggunakan rata-rata Industri pada Industri Farmasi dari tahun 2002-2011. Terjadi peningkatan dalam

pengelolaan aktiva tetap dari tahun 2002-2011.

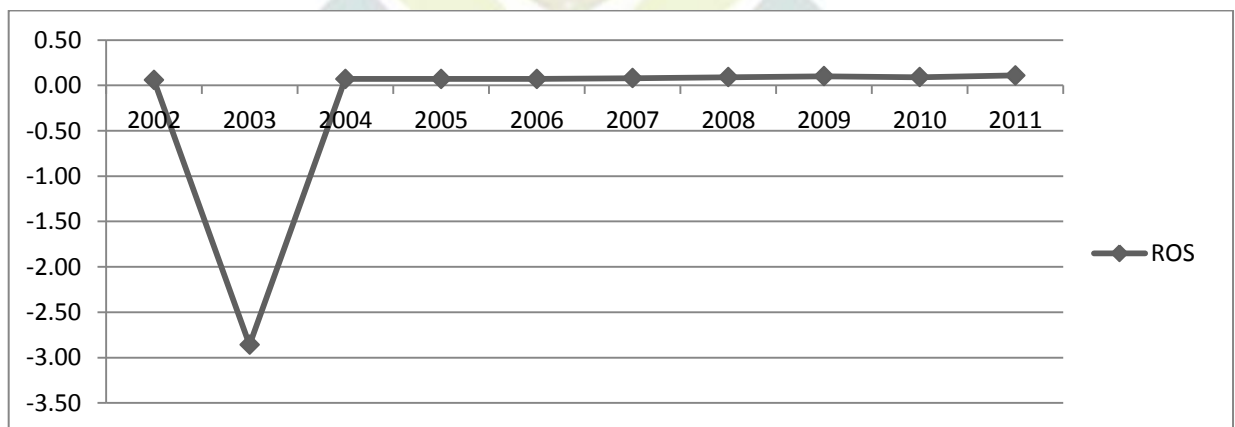
Tabel 1.3
Perkembangan ROS rata-rata Industri Farmasi
Tahun 2002-2011

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Rata-rata Industri	0.06	-2.86	0.07	0.07	0.07	0.08	0.09	0.10	0.09	0.11

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan pharmaceuticals yang listing di BEI Tahun 2002-2011 (data diolah).

Keterangan: dalam ribuan rupiah

Grafik 1.3
Perkembangan ROS rata-rata Industri Farmasi
Tahun 2002-2011



Sumber: Laporan Keuangan perusahaan pharmaceuticals yang listing di BEI Tahun 2002-2011 (data diolah).

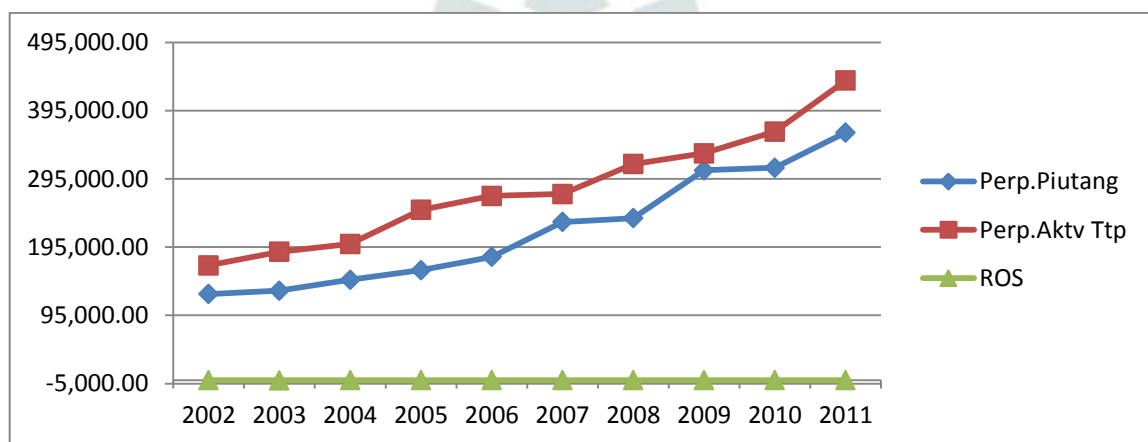
Keterangan: dalam ribuan rupiah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa *Return on Sales* (ROS) dengan menggunakan rata-rata Industri menunjukkan tingkat perubahan setiap tahunnya. Terlihat bahwa pada tahun 2003 *Return on Sales* (ROS) mengalami penurunan yang sangat jauh dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya.

Pengelolaan piutang dan aktiva tetap yang baik maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula bagi perusahaan. Akan tetapi jika pengelolaan tersebut tidak efektif dapat mengakibatkan turunnya laba perusahaan.

Untuk lebih mempermudah penilaian terhadap setiap variabel berikut peneliti sajikan grafik yang menunjukkan tingkat perkembangan 3 variabel secara langsung dengan rata-rata industri, pada industri Farmasi dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011.

Grafik 1.4
Perkembangan Piutang, Aktiva Tetap dan ROS rata-rata Industri Farmasi Tahun 2002-2011



Sumber: Laporan Keuangan perusahaan pharmaceuticals yang listing di BEI Tahun 2002-2011 (data diolah).

Keterangan: dalam ribuan rupiah

Dapat kita perhatikan dari ketiga variabel tersebut, meski tidak menghasilkan titik pertemuan, kedua variabel yang berpengaruh yaitu perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap selalu mengalami peningkatan yang cukup baik dari setiap tahunnya sedangkan ROS mengalami penurunan pada tahun 2003.

Menurut Ridwan S. Sundjadja & Inge Barlian (2004:190) yang menjelaskan pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar terhadap tingkat profitabilitas, bahwa total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja (aktiva lancar) dan laba perusahaan akan meningkat dilihat dari aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan

yang produktif. Jika kita perhatikan data tentang piutang dan aktiva tetap diatas secara rata-rata mengalami peningkatan yang baik, akan tetap tidak semua peningkatan menghasilkan keuntungan yang baik secara produktif, terutama dilihat dari segi penjualannya.

Kualitas Aktiva Produktif adalah *earnings asset quality* yaitu tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif. Dengan begitu dapat diambil fenomena maupun kasus yang terjadi bahwa secara aplikasi maupun teori kasus tersebut bertolak belakang antara yang seharusnya dengan yang sebenarnya dilapangan. Maka dari itu Pengelolaan piutang dan investasi pada aktiva tetap menjadi salah satu alasan kuat bagi peneliti dalam mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap pendapatan bersih yang dikaitkannya dengan penjualan. Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang ditanamkan juga pada aktiva lancar juga mengalami proses perputaran. Perusahaan mengadakan pengelolaan aktiva tetap adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut.

Maka berdasarkan fenomena serta uraian-uraian di atas yang menggerakkan pikiran penulis untuk turut serta membahas tentang piutang dan aktiva tetap terhadap pendapatan perusahaan yang dikaitkan dengan penjualan. Sehingga atas dasar ini lah penulis mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva tetap terhadap *Return on Sales* (ROS) (Studi kasus pada industri *Pharmaceuticals* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2011)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Sales* (ROS) pada perusahaan *Pharmaceuticals* tahun 2002-2011?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return on Sales* (ROS) pada perusahaan *Pharmaceuticals* tahun 2002-2011?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return on Sales* (ROS) pada perusahaan *Pharmaceuticals* tahun 2002-2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Sales* (ROS)
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return on Sales* (ROS).
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return on Sales* (ROS).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaanya guna kemajuan perusahaan.

2. Bagi investor. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada jenis perusahaan *Pharmaceuticals* yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Penulis atau peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi baik untuk kegiatan belajar dikelas maupun penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.
4. Bagi Pembaca. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return on Sales* (ROS).

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Teori Penghubung Perputaran Piutang dengan *Return on Sales* (ROS)

Kebijakan penjualan kredit diberlakukan perusahaan untuk menambah tingkat penjualannya yang mana dengan bertambahnya penjualan maka diperkirakan akan menambah keuntungan/laba yang akan diperoleh perusahaan, bersamaan dengan itu juga kebijakan piutang mengandung resiko yang besar. Menurut Munandar (2006:4) “piutang adalah hak atau tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan dimintakan pembayarannya atau pelunasannya bila mana telah sampai pada waktunya”.

Teori penghubung yang dikemukakan oleh K. R. Subramanyam & John J. Wild (2010:274), yang diterjemahkan oleh Dewi Yanti mengemukakan bahwa “ Analisis piutang penting karena dampaknya terhadap posisi asset dan arus laba perusahaan yang saling terkait”. Risiko analisis ini adalah pengalaman masa lalu

mungkin bukan alat prediksi yang layak atas kerugian masa depan, atau mungkin kita gagal mencerminkan kondisi terkini.

Piutang merupakan aktiva lancar, dimana dalam menentukan jumlah atau tingkat aktiva lancar pihak manajemen harus mempertimbangkan keuntungan dan kelebihan antara *profitabilitas* dan resiko sehingga kerugian piutang dapat menjadi sangat berarti dan mempengaruhi baik asset lancar serta laba bersih sekarang dan masa depan. Maka dari itu perputaran piutang mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap *Return on Sales* (ROS).

1.5.2 Teori Penghubung Pengaruh Perputaran Aktiva tetap dengan *Return on Sales* (ROS)

Investasi dalam aktiva tetap merupakan keputusan investasi yang mempunyai jangka waktu panjang lebih dari satu tahun disamping jumlah atau skala nilai investasinya yang cukup besar. Teori penghubung yang dikemukakan oleh Mohamad Muslich (2003:152) mengemukakan bahwa “nilai investasi yang besar terhadap aktiva tetap dan periodenya yang panjang ini, maka keputusan yang diambil atas investasi dalam aktiva tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap resiko dan *profitabilitas* perusahaan”.

Karena *Return on Sales* (ROS) merupakan rasio *profitabilitas* sehingga keberadaan aktiva tetap pada perusahaan mempunyai hubungan dan pengaruh yang berarti terhadap *Return on Sales* (ROS) serta menentukan keberhasilan dalam meningkatkan laba perusahaan.

1.5.3 Pengaruh Perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return on Sales* (ROS)

Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan berbagai cara. Pertumbuhan pendapatan, laba bersih dan asset merupakan ukuran kinerja yang biasa digunakan. Namun, tidak satupun dari ukuran-ukuran ini yang dapat digunakan secara terpisah sebagai ukuran kinerja perusahaan yang komprehensif. Penyebabnya adalah saling keterkaitan antar ukuran ini dan keterkaitan antar aktivitas usaha. Hal yang sama juga berlaku untuk peningkatan volume penjualan. Pengembalian atas investasi, baik pada aktiva lancar maupun aktiva tetap merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Ridwan S. Sundjadja & Inge Barlian (2004: 190) yang menjelaskan pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar terhadap tingkat profitabilitas, bahwa total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja (aktiva lancar) dan laba perusahaan akan meningkat dilihat dari aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan yang produktif. Semakin cepat atau besarnya perputaran piutang maupun aktiva tetap tentunya akan semakin baik dan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang meningkat.

1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut Peneliti mencantumkan para penelitian terdahulu dengan tujuan sebagai gambaran serta pembanding agar mudah mengambil hasil dan kesimpulan.

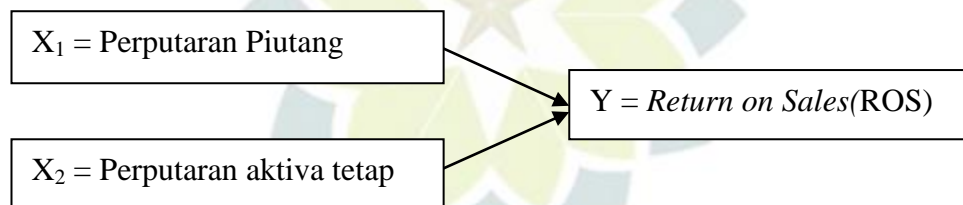
Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Rahma Tria Purnawati (2010)	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Indonesia Tbk.	Deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai t hitung < t tabel (-0,754 < 2,776). Perputaran piutang terhadap Profitabilitas tidak berpengaruh karena nilai t hitung < t tabel (-1,211 < 2,776). Berdasarkan nilai regresi berganda atau nilai r dan determinasi (r ²) menunjukkan perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sedang terhadap profitabilitas. Uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F hitung < F tabel (0,979 < 6,944), maka H ₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.
2	Lisda Oktaviani (2010)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran	Deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan	Regresi berganda antara perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap

		Persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap Profitabilitas pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk”.	kuantitatif	terhadap Profitabilitas yaitu $Y = -17,824 + 1,788 X_1 + 8,008 X_3$ dengan pengaruh sebesar 63,4% sehingga bisa disimpulkan perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
3	Erna Rosdiana (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA yaitu sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan apabila perputaran piutang semakin naik maka ROA yang diperoleh perusahaan pun ikut naik. Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap ROA yaitu sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan apabila perputaran aktiva tetap naik maka ROA yang diperoleh perusahaan pun ikut naik. Perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap ROA, menunjukkan angka 0,738 artinya besar pengaruh variabel <i>independent</i> terhadap variabel <i>dependent</i>

				sebesar 73,80% dan sisianya sebesar 26,20% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan kedalam transformasi regresi
--	--	--	--	--

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang maupun perputaran aktiva tetap mempunyai hubungan serta pengaruh dengan *Return on Sales* (ROS). Maka dari itu dalam melakukan penelitian penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

1.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:84), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Return on Sales* (ROS)

H_a = Terdapat pengaruh dari Perputaran Piutang terhadap *Return on Sales* (ROS)

Hipotesis 2

Ho = Tidak terdapat pengaruh dari Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return on Sales* (ROS)

Ha = Terdapat pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return on Sales* (ROS)

Hipotesis 3

Ho = Tidak terdapat pengaruh dari Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return on Sales* (ROS)

Ha = Terdapat pengaruh dari Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return on Sales* (ROS)

